

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan proses mencatat, mengelompokkan, mengidentifikasi, meringkaskan, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang bisa dipakai untuk penilaian kondisi perusahaan serta pengambilan keputusan oleh pemakai informasi keuangan (Hanafi & Halim, 2016:27).

Menurut (Pulungan et al., 2013:1) akuntansi merupakan proses pencatatan kejadian-kejadian ekonomi sebuah perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemakai informasi keuangan secara umum terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen dan direktur perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah penanam modal, kreditor, pemasok, pemerintah, dan karyawan perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu teori yang digunakan oleh akuntan untuk mencatat, mengolah, mengidentifikasi transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

2.2 Piutang

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan pada umumnya dalam bentuk *cash* maupun pengiriman uang melalui nomor

rekening dari pihak yang terlibat dalam transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit (Hery, 2015:202).

Piutang juga dapat diartikan sebagai tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang tergolong dalam aset lancar dengan jatuh tempo pembayaran berkisar 30 sampai dengan 60 hari dihitung sejak mulai terjadinya transaksi (Pulungan et al., 2013:145).

Selain piutang usaha, piutang juga terbagi menjadi piutang wesel dan piutang bukan usaha. Piutang wesel atau wesel tagih merupakan salah satu akun yang tergolong dalam aset lancar, piutang ini merupakan transaksi yang didasarkan pada surat utang atau yang disebut *promissory note* dengan isi catatan bahwa satu pihak akan melunasi tagihannya kepada pihak lain (Pulungan et al., 2013:155).

Piutang bukan usaha merupakan piutang yang timbul dari transaksi yang bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan (Puspasari & Kusnaeni, 2019). Contoh dari piutang bukan usaha seperti piutang bunga, piutang karyawan, dan piutang deviden. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa piutang atau yang disebut dengan *account receivable* merupakan salah satu jenis transaksi akuntansi yang berkaitan dengan penagihan kepada pelanggan yang berasal dari peristiwa penjualan kredit.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah data, dan menyajikan dalam suatu bentuk

informasi keuangan (Zamzami et al., 2021:4). Menurut (Ranatarisza & Noor, 2013:6) sistem informasi akuntansi merupakan sistem untuk melakukan pengolahan catatan, dokumen, dan formulir sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Informasi keuangan dalam wujud nyata adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Purba & Khadijah, 2020). Dapat memperoleh kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi dalam pengelolaan data-data keuangan perusahaan sehingga menghasilkan sebuah informasi keuangan yang dapat berguna sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2.3.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Ranatarisza & Noor, 2013:7), yaitu:

1. Mengelompokkan dan mencatat data yang terdapat pada dokumen bukti transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi.
2. Menyediakan atau menyajikan informasi yang akurat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi secara lebih cepat dan lebih bervariasi.
4. Mengurangi biaya klerikal.
5. Meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal.

2.3.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi menurut (Ardana & Lukman, 2016:338) antara lain:

1. Basis data, terdapat basis data internal (sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan) dan basis data eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan).
2. *Hardware* atau yang disebut sebagai perangkat keras komputer, yang berfungsi mencatat, mengolah, serta menyajikan informasi keuangan secara tercetak maupun tidak tercetak.
3. *Software* atau yang disebut sebagai perangkat lunak komputer, yang berfungsi menjalankan sistem komputer.
4. Jaringan komunikasi, seperti kabel yang berfungsi menghantarkan data dari suatu tempat ke tempat lain.
5. Dokumen yang bersifat tercetak maupun tidak tercetak berfungsi untuk mencatat data.
6. Prosedur merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
7. Pengendalian, yang berfungsi dalam mengawasi agar setiap komponen sistem berjalan dengan lancar.

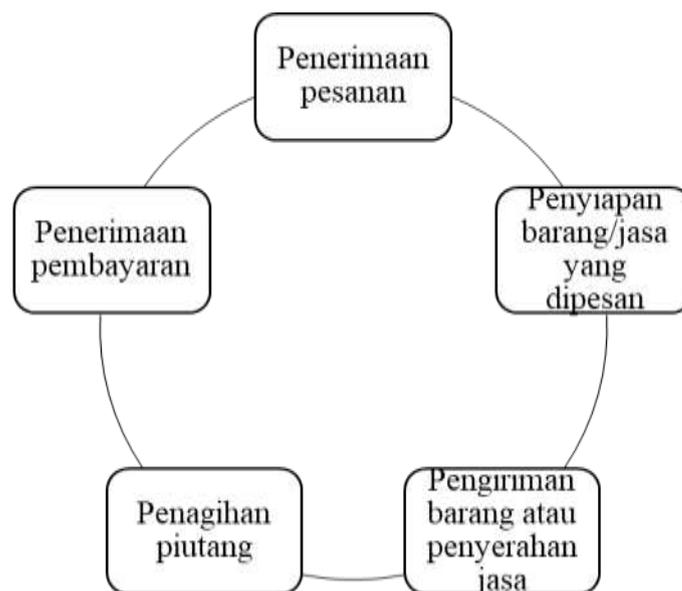
2.3.3 Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Sistem informasi akuntansi piutang merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mencatat dan mengelola data-data piutang sedemikian rupa, sehingga

menghasilkan suatu informasi piutang yang berguna bagi para pengguna untuk menilai daftar-daftar piutang yang ada pada suatu perusahaan serta mengetahui nominal saldo piutang yang ada pada perusahaan (Ranatarisza & Noor, 2013:8).

2.3.4 Siklus Penjualan

Penjualan merupakan tujuan utama dalam melakukan usaha, penjualan yang semakin tinggi akan membantu perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran perusahaan (Purba & Khadijah, 2020). Siklus penjualan merupakan suatu proses penjualan barang atau jasa yang dihasilkan maupun pembelian barang dari pihak lain dan dijual kembali oleh perusahaan kepada *customer* yang terjadi secara rutin (Ardana & Lukman, 2016:127). Aktivitas pada penjualan akan dimulai dari penerimaan pesanan, penyiapan barang atau jasa, pengiriman pesanan, penagihan piutang dan diakhiri dengan pelunasan tagihan, proses ini akan berlanjut secara terus-menerus sehingga disebut sebagai suatu siklus.



Gambar 2.1 Siklus Penjualan

Meskipun jenis perusahaan dan tipe organisasi bisnis pada saat ini terdapat beragam jenis, namun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan siklus penjualan kurang lebih serupa, yaitu:

1. Melayani pertanyaan dan memberikan informasi tentang produk maupun jasa kepada pelanggan atau calon pelanggan.
2. Menerima order pembelian dari pelanggan.
3. Menyiapkan kontrak penjualan atau order penjualan.
4. Menyiapkan barang atau jasa.
5. Melakukan pengiriman barang atau penyerahan jasa.
6. Menyiapkan faktur penjualan.
7. Melakukan penagihan piutang atas penjualan.
8. Menerima pembayaran dari pelanggan.
9. Menyajikan informasi atas transaksi yang terjadi dalam sebuah laporan (Ardana & Lukman, 2016:128).

Beberapa dokumen yang digunakan pada siklus penjualan menurut (Ardana & Lukman, 2016:131), antara lain:

1. Dokumen penawaran. Berguna memberikan harga sesuai dengan permintaan pembeli.
2. *Purchase order*. Berguna sebagai bukti pemesanan barang dari pembeli.
3. *Sales order*. Berguna sebagai surat perintah kepada bagian gudang untuk mempersiapkan barang sesuai dengan pesanan. Dokumen ini dibuat menjadi tiga rangkap. Salinan pertama digunakan sebagai arsip oleh bagian pemasaran. Salinan kedua digunakan bagian gudang

sebagai bukti tanda penjualan. Salinan ketiga digunakan oleh bagian pembukuan sebagai pencatatan transaksi.

4. *Delivery order*. Berguna sebagai bukti pengiriman barang kepada pembeli. Dokumen ini dibuat menjadi dua rangkap. Salinan pertama diberikan kepada pembeli sebagai bukti bahwa penjual telah melakukan pengiriman barang. Salinan kedua sebagai arsip pada perusahaan.
5. *Invoice*. Berguna sebagai bukti tagihan kepada pembeli sesuai dengan pembelian yang telah terjadi dan harus lunas sesuai dengan nominal dan jatuh tempo yang telah sesuai dengan ketentuan perusahaan.
6. Kuitansi. Berguna sebagai bukti penerimaan uang dari pembeli kepada penjual.
7. Slip penerimaan uang. Berguna sebagai bukti penerimaan uang secara transfer antar bank dari pembeli kepada penjual.
8. Memo kredit. Berguna sebagai tanda pengurangan piutang pembeli akibat dari adanya kesalahan pengiriman pesanan atau kerusakan pada barang.

2.3.4.1 Bagian yang Terkait pada Siklus Penjualan

Perusahaan dalam menjalankan bisnis akan melibatkan beberapa orang dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Setiap bagian mempunyai fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

1. Bagian penjualan

Bagian ini memiliki fungsi memberikan informasi harga dan spesifikasi produk kepada calon pembeli, menerima pesanan dari pembeli, berkoordinasi kepada bagian gudang dalam ketersediaan barang, dan memberikan informasi transaksi kepada bagian keuangan untuk proses penagihan kepada pembeli, sehingga fungsi bagian penjualan dan bagian keuangan harus dilakukan secara terpisah (Ardana & Lukman, 2016:128).

2. Bagian gudang

Bagian ini memiliki fungsi untuk memeriksa ketersediaan produk, menyiapkan barang sesuai dengan pesanan pembeli, berkoordinasi dengan bagian pengiriman, serta melakukan pencatatan keluar dan masuk persediaan pada kartu *stock*.

3. Bagian pengiriman

Bagian ini memiliki fungsi dalam melakukan pengemasan dan menyiapkan dokumen surat jalan, mengirim barang, serta meminta tanda terima sebagai bukti penerimaan barang oleh pembeli (Ardana & Lukman, 2016:129).

4. Bagian keuangan

Bagian ini memiliki fungsi untuk memberikan persetujuan atas transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit, melakukan penagihan piutang, serta penerimaan pelunasan piutang dari *customer*.

5. Bagian akuntansi

Bagian ini memiliki fungsi untuk melakukan pencatatan data *invoice* penjualan, membuat daftar-daftar piutang, serta menyajikan transaksi dalam bentuk laporan keuangan (Ardana & Lukman, 2016:130).

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi-transaksi yang ada di perusahaan. Menurut (Hery, 2014:11) sistem pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang berisi kebijakan-kebijakan untuk melindungi harta kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan.

Sistem pengendalian internal juga memiliki makna lain sebagai suatu prosedur organisasi yang telah terkoordinasi dengan baik dan diterapkan dalam suatu perusahaan untuk mencegah adanya ancaman yang merusak aktiva, meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, dan memastikan semua pegawai perusahaan telah menaati peraturan yang berlaku (Liho et al., 2018). Pengendalian internal dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengurangi risiko dan ancaman yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja terhadap sistem informasi akuntansi, sehingga kunci keberhasilan perusahaan terletak pada bagaimana suatu perusahaan menerapkan dan menjalankan sistem pengendalian internal.

2.4.1 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Seperti yang telah terurai dalam pengertian sistem pengendalian internal, (Hery, 2014:12-13) mengemukakan terdapat empat tujuan sistem, yaitu:

1. Melindungi keamanan harta perusahaan.

Harta perusahaan dapat berupa harta berwujud dan harta tidak berwujud. Perusahaan sangat memerlukan harta dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, seperti bangunan, kendaraan, peralatan dan semua yang bernilai material dari segi keuangan.

2. Meningkatkan pelaporan keuangan secara akurat berdasarkan ketepatan informasi yang diperoleh.

Informasi menjadi peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang akurat maka akan menghasilkan hasil yang akurat dalam pengambilan keputusan begitu juga sebaliknya apabila informasi yang diperoleh salah maka berdampak buruk pada perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap sistem informasi yang dimilikinya.

3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Perusahaan berkewajiban untuk mengelola secara efisien dan efektif sehingga memperoleh laba yang besar dan mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan.

4. Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki standar peraturan yang berlaku, sehingga manajemen harus memastikan bahwa semua pihak bekerja sama dengan baik dalam hal pencapaian tujuan perusahaan .

2.4.2 Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha

Berbagai faktor yang menjadi pusat perhatian pada pengendalian piutang meliputi kegiatan menggunakan fasilitas atau sistem dalam pencatatan informasi piutang secara efektif dan efisien, pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam melakukan pencatatan dan penagihan piutang, persetujuan pemberian kredit, serta pelaporan nilai piutang secara tepat pada data akuntansi (Latif & Van Solang, 2016).

2.4.3 Pengendalian Internal Menurut Kerangka COSO

Pada tahun 1992 COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) suatu organisasi publik yang berasal dari lima organisasi besar merancang suatu sistem pengendalian internal yang terdapat lima komponen utama, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian atau *Control Environment*.

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian internal dengan baik.

Beberapa komponen yang memengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Kepatuhan terhadap nilai-nilai etika.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen.
- c. Struktur organisasi.
- d. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab.
- e. Penempatan karyawan sesuai dengan kompetensi.

2. Pemahaman Risiko atau *Risk Assessment*.

Komponen ini terkait pada pemahaman manajemen dalam melakukan penilaian risiko untuk mencegah dan mengatasi risiko agar pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap perusahaan mempunyai karakteristik tersendiri terkait dengan risiko bisnisnya. Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi berbagai risiko yang akan dihadapi perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya risiko yang menyebabkan kerugian.

3. Prosedur Pengendalian atau *Control Activities*.

Prosedur ini membantu manajemen dalam menegakkan pengawasan atau pengendalian operasional perusahaan. Terdapat empat hal yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam melakukan pengendalian, yaitu:

- a. Pemberian otorisasi dalam kegiatan.
- b. Pembagian kewajiban.

- c. Pencatatan dan pengolahan dokumen yang baik.
- d. Perlindungan terhadap kekayaan perusahaan (Ardana & Lukman, 2016:78).

4. Informasi dan Komunikasi atau *Information and Communication*.

Setiap perusahaan memerlukan informasi dalam pengambilan keputusan dan membutuhkan komunikasi dalam pencapaian tujuan usahanya. Sehingga informasi dan komunikasi menjadi peran penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan.

5. Pemantauan atau *Monitoring*.

Pemantauan merupakan kegiatan untuk memeriksa terhadap suatu proses yang telah memiliki sistem dalam menjalankannya, apabila terjadi suatu kendala dapat segera diselesaikan. Pemantauan dapat dilakukan, seperti kepala divisi mengawasi bawahannya atau auditor internal yang menilai sistem yang dijalankan oleh perusahaan (Ardana & Lukman, 2016:79).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Andryan Elfani J.K, Yayuk Nurjanah dan Aang Munawar pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang (Studi Kasus pada PT. Arwinda Perwira Utama)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi piutang yang terdapat pada perusahaan sudah berjalan sesuai dengan baik. Hal ini dilihat dari setiap bagian telah memiliki tugas dan tanggung

jawab sesuai dengan SOP. Namun, disisi lain perusahaan tidak melakukan rotasi jabatan secara rutin.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeffry Rolando Taroreh, Jessy D.L Warongan, dan Treesje Runtu pada tahun 2016 dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang pada PT Mandiri Tunas *Finance* Cabang Manado”. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa secara keseluruhan komponen yang terdapat pada sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO telah berjalan dengan baik. Namun, pada beberapa prosedur belum mencerminkan pengendalian internal yang baik terutama dalam menangani kredit macet.

Kesimpulan yang terdapat pada penelitian Christian Jeanry Liho, Sifrid Pangemanan, dan Rudy Pusung pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Pengendalian Internal *Committee of Sponsoring Organizations* Terhadap Piutang Usaha Pada CV. Kombos Manado 1” bahwa penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sudah berjalan cukup baik, sedangkan pada lingkungan pengendalian masih terdapat kendala pada kekurangan karyawan yang menyebabkan turunnya kinerja karyawan dan menimbulkan keterlambatan dalam penagihan piutang

Chansie Virji Binanggal pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Tunas Dwipa Mitra Cabang Manado”. Ditemukan hasil penelitian bahwa penerapan pengendalian terhadap piutang telah berjalan dengan baik. Setiap komponen yang terdiri dari

lingkungan pengendalian, pemahaman risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, informasi dan komunikasi sudah berlangsung dengan optimal.

Sulasry Tahumang, Ventje Ilat, dan Treesje Runtu pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Hasrat Abadi Toyota Cabang Manado”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal piutang telah berjalan dengan efektif sesuai dengan standar yang berlaku.

Aprilia Puspasari, Asep Dony Suhendra, dan Endang Kusnaeni pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengendalian Internal Piutang pada PT. Saurindotex Mandiri Bekasi”. Memberikan hasil bahwa terdapat kendala pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan, dilihat dari kesulitan penagihan piutang pada pelanggan dikarenakan kurangnya komunikasi, data pelanggan yang tidak lengkap, serta terdapat rangkap tanggung jawab pada pegawai.

Kesimpulan pada peneliti Eko Tjiptojuwono, Ary Wibowo, Ahmad Irsadul Ibad, Diana Agus Pratama, dan Widyarini Indra Putri pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Piutang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian pada sistem informasi akuntansi perusahaan masih lemah. Perusahaan belum memiliki divisi pemasaran dan tidak terdapat slip penerimaan uang atas pelunasan piutang dari pelanggan.

Reginaldo Jeniver Kevin Sigar, Dolina L. Tampi, dan Lucky F. Tamengkel pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Manado”

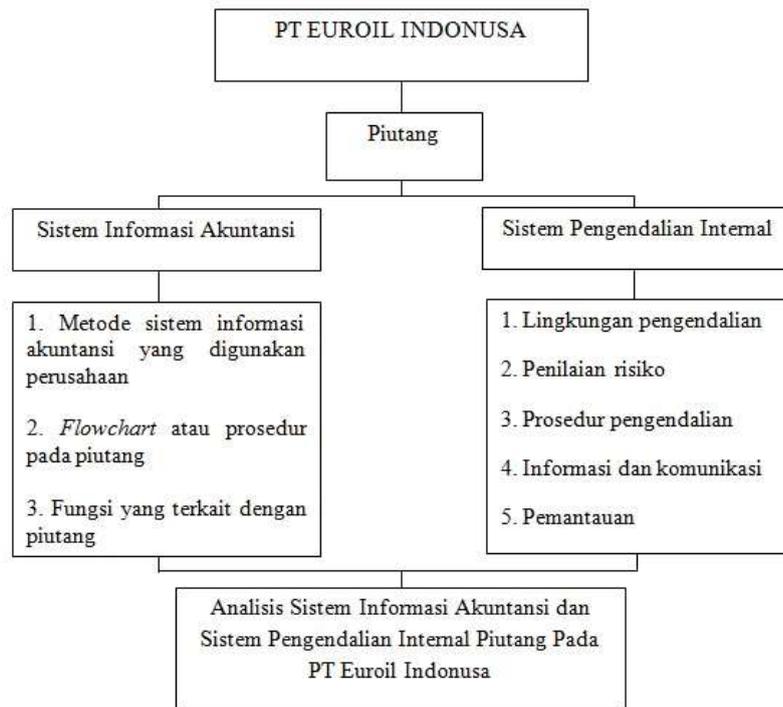
dengan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal terhadap piutang pada perusahaan berjalan dengan baik dikarenakan proses penagihan piutang yang berjalan dengan lancar serta karyawan yang terdapat pada perusahaan memiliki kompeten dalam melakukan pekerjaannya sehingga tidak pernah terdapat kesalahan yang signifikan pada pencatatan piutang.

Agustina Felisia Willeam and Agnes Utari Widyaningsih on 2018 has a title of the journal "Account Receivable Fraud: The Role of Internal Control System" and has the conclusion is the system can be used by others without permission for personal purposes, so the company need to conduct regular monitoring on the internal control of the account receivable.

I G M Karma and J Susanti on 2018 do a analys at the company and has a title of the journal "Development of Account Receivable and Payable System for Travel Bureau Company". The conclusion is management will obtain information easily and completely if account payable and account receivable are linked to the accounting system.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka penelitian pada penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan landasan teori:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran